

Dukungan Keluarga terhadap Kualitas Hidup Pasien Kanker Serviks

Ulva Oktaviani , Heni Purwaningsih*

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo

*Email korespondensi : bundobian@gmail.com

Abstrak

Kanker serviks adalah penyakit dengan jumlah terbanyak setelah kanker payudara. Kanker membuat penderita mengalami penurunan dalam kondisi fisik dan kondisi psikologis. Dampak yang dialami oleh penderita kanker serviks membuat penderita memerlukan dukungan keluarga. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga terhadap kualitas hidup pasien kanker serviks di RSUD Dr. Moewardi Surakarta. Desain penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Besar sampel pada penelitian ini sebanyak 88 sampel. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner Kualitas Hidup EORTC QLQ C30, dan analisa data menggunakan uji *Chi Square*. Hasil penelitian diperoleh responden yang mendapatkan dukungan keluarga kurang, sebagian besar kualitas hidupnya kurang yaitu sebanyak 8 responden (47,1%). Responden yang dukungan keluarganya cukup, sebagian besar memiliki kualitas hidup yang kurang yaitu sebanyak 18 responden (58,1%). Sedangkan responden yang memperoleh dukungan keluarga yang baik, sebagian besar memiliki kualitas hidup baik sebanyak 22 responden (55,0%). Hasil uji *Chi Square* diperoleh $p\text{-value } 0,000 < \alpha (0,05)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan secara signifikan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien kanker serviks di RSUD Dr. Moewardi Surakarta. Saran bagi keluarga diharapkan lebih dalam memberikan motivasi, dukungan dan lebih memperhatikan kondisi pasien kanker serviks. Diharapkan bagi tenaga kesehatan lebih meningkatkan *caring* dan selalu memberikan motivasi kepada pasien untuk upaya meningkatkan kualitas hidup pasien kanker serviks.

Kata Kunci : kanker serviks, dukungan keluarga, kualitas hidup

Abstract

Cervical Cancer is the disease with the most suffered by people after Breast Cancer. Cancer cause decrease of condition in both physical and psychological. The impact of this cervical cancer makes sufferers need family support. The purpose of this study determined the correlation between family support and the life quality of cervical cancer patients in Dr. Moewardi Surakarta. This study used a quantitative method with a descriptive approach. The samples in this study were 88 samples. The research instrument used the EORTC QLQ C30 Life Quality questionnaire, and data were analyzed by using Chi Square test. The results showed obtain respondents who get less family support, most of their quality of life is lack as many as 8 respondents (47.1%). Respondents with sufficient family support, mostly have poor life quality as many as 18 respondents (58.1%). While respondents who receive good family support, mostly have good life quality as many as 22 respondents (55.0%). Chi Square test results obtain $p\text{-value } 0,000 < \alpha (0,05)$, so that it can be concluded that there is significant correlation between family support and the life quality of Cervical cancer patients in Dr. RSUD. Moewardi Surakarta. Some suggestions for the family are; people should provide more motivation, support and more attention to the condition of cervical cancer patients. Meanwhile, for the health workers, they should concern more in supporting patients in order to improve the life quality for patients with Cervical Cancer.

Keywords : cervical Cancer, family support, quality of life

Cite this as : Purwaningsih H, Oktaviani U. Dukungan Keluarga terhadap Kualitas Hidup Pasien Kanker Serviks. Dunia Keperawatan. 2020;8(1):79-86

PENDAHULUAN

Kanker serviks adalah keganasan yang bermula pada sel-sel serviks (leher rahim).

Kanker serviks dimulai pada lapisan serviks. Terjadinya kanker serviks sangat perlahan. Pertama, beberapa sel normal berubah menjadi sel prakanker, kemudian berubah

menjadi sel kanker. Perubahan ini disebut displasia dan biasanya dideteksi dengan tes *pap smear*. Serviks atau leher rahim merupakan bagian bawah rahim (uterus).

Rahim memiliki dua bagian atas, disebut tubuh rahim, tempat bayi tumbuh. Bagian bawah disebut leher rahim yang menghubungkan tubuh rahim ke vagina.

Bagian ini sering disebut jalan lahir (1).

Kanker serviks adalah salah satu penyakit dengan jumlah terbanyak. Menurut YKI

(Yayasan Kanker Indonesia), kanker serviks atau kanker leher rahim menduduki urutan

kedua terbanyak setelah kanker payudara (2). Menurut *World Health Organization*

(WHO), 490.000 ribu

perempuan didunia setiap tahun didiagnosis terkena kanker serviks dan 80% berada di

negara berkembang termasuk Indonesia (2).

Menurut Kemenkes (2017) berdasarkan

rekapulasi deteksi dini kanker serviks dari tahun 2007 sampai dengan 2016, Provinsi

Jawa Tengah menduduki terbanyak kedua

setelah Provinsi Jawa Timur yaitu sebanyak 280.847 orang. Berdasarkan hasil studi

pendahuluan di RSUD dr Moewardi Surakarta, pasien kanker serviks menempati

urutan pertama penyakit ginekologi (3).

Kanker serviks disebabkan oleh adanya virus *Human Papilloma Virus (HPV)*

atau virus papiloma manusia. Virus papiloma manusia ini merupakan virus yang

menyerang kulit dan membran mukosa manusia dan hewan. Sebanyak 99,7% kanker

serviks disebabkan oleh human papilloma virus yang menyerang leher rahim tersebut

(2). Kanker membuat penderita mengalami penurunan dalam kondisi fisik maupun

psikologis. (4) menyatakan bahwa kualitas hidup sebagai dampak dari penyakit dan

aspek kepuasan yang diukur dengan skala : fungsi fisik (didefinisikan sebagai status

fungsional dalam kehidupan sehari-hari), disfungsi psikologis (tingkat distress

emosional), fungsi sosial (hubungan antar pribadi yang berfungsi dalam kelompok),

pengobatan (didefinisikan sebagai kecemasan atau kekhawatiran tentang penyakit dan

program perawatan), fungsi kognitif (kinerja kognitif dalam pemecahan masalah). Kanker

memiliki hubungan yang kuat terhadap penurunan kualitas hidup dan seringkali

menimbulkan emosi yang bersifat negatif seperti perasaan tegang, depresi, dan

khawatir. Motivasi dari lingkungan juga

dapat memengaruhi emosi pasien dalam melakukan kemoterapi. Adanya motivasi ini pasien akan merasa lebih tenang dan siap untuk menjalani kemoterapi sehingga emosi pasien dapat teratasi (5).

Kanker serviks selain potensial memberikan penderitaan bersifat fisik juga memberikan penderitaan bersifat psikis. Jika gangguan fisik dimanifestasikan dalam bentuk keluhan nyeri, mual, keputihan hingga perdarahan sampai komplikasi organ maka gangguan psikis bisa dimanifestasikan dalam bentuk keluhan depresi, cemas, gugup, dan perasaan tidak berguna. Mengingat dampak kanker serviks diatas maka penderita kanker serviks membutuhkan dukungan keluarga. Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya yang sakit. Perhatian dari keluarga sangat membantu pemilihan kesehatan keluarganya. Berdasarkan hasil penelitian (6) dapat disimpulkan bahwa keluarga dalam memberikan dukungan pada penderita kanker serviks dalam kategori baik karena masih kentalnya hubungan kekerabatan dalam sebuah keluarga tersebut. Faktor lain adalah keluarga mampu melakukan peran dan fungsinya yang senantiasa mendampingi dan menjadi pendukung utama responden selama perawatan penyakitnya (5).

Dukungan keluarga adalah bantuan yang dapat diberikan kepada anggota keluarga lain berupa barang, jasa, informasi dan nasihat yang mampu membuat penerima dukungan akan merasa disayang, dihargai, dan tenteram (7). Dukungan dari keluarga merupakan unsur terpenting dalam membantu individu menyelesaikan masalah. Apabila ada dukungan, rasa percaya diri akan bertambah dan motivasi untuk menghadapi masalah yang terjadi akan meningkat (8).

Jenis dukungan keluarga ada empat, yaitu: Dukungan Instrumental, yaitu keluarga merupakan sumber pertolongan praktis dan konkrit, dukungan informasional, yaitu keluarga berfungsi sebagai sebuah kolektor dan *disseminator* (penyebar informasi), dukungan penilaian (*appraisal*), yaitu keluarga bertindak sebagai sebuah umpan balik, membimbing dan menengahi pemecahan masalah dan sebagai sumber dan validator identitas keluarga, dukungan emosional, yaitu keluarga sebagai sebuah tempat yang aman dan damai untuk istirahat

dan pemulihan serta membantu penguasaan terhadap emosi. Dukungan keluarga sangat dibutuhkan pasien kanker serviks dalam menghadapi kehidupan paska diagnosis kanker dan penanganannya. Terdapat lima tugas kesehatan keluarga sebagai bagian dari fungsi keluarga dalam perawatan kesehatan antara lain; keluarga mampu mengenali permasalahan yang ada, mampu mengambil keputusan tindakan kesehatan yang tepat, mampu merawat anggota keluarga yang sakit, mampu memelihara kesehatan lingkungan, dan mampu menggunakan fasilitas kesehatan yang tersedia(9). Hasil studi pendahuluan Dari 6 pasien yang menderita kanker serviks didapatkan 4 responden dengan dukungan keluarga baik , 2 diantaranya masuk dalam kategori kualitas hidup kurang dan 1 pasien masuk dalam kategori kualitas hidup cukup serta 1 lainnya masuk dalam kategori kualitas hidup baik. Dua pasien lainnya yang menderita kanker serviks masuk dalam kategori dukungan keluarga kurang, namun 1 responden masuk dalam kategori kualitas hidup cukup dan 1 responden lainnya masuk dalam kategori kualitas hidup kurang.

Adapun tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan dukungan keluarga terhadap kualitas hidup pasien kanker serviks di RSUD Dr Moewardi Surakarta.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan penelitian *deskriptif korelasional* dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah populasi 681 responden, jumlah sampel sebanyak 88 responden. Pengambilan data penelitian ini menggunakan kuesioner dukungan keluarga

dan kuesioner kualitas hidup menggunakan menggunakan *European Organization for Research and Treatment of Cancer Quality of Life Questionnaire-Core 30* (EORTC QLQ-C30). Adapun kriteria keluarga adalah yang tinggal serumah dengan responden. Penelitian dilakukan selama tiga hari secara berturut-turut tanggal 28 Desember 2018 – 2 Januari 2019 di Poli Obsygn RSUD Dr. Moewardi Surakarta.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dukungan Keluarga pada Pasien Kanker Serviks

Hasil pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar pasien kanker serviks yang menjalani rawat jalan di RSUD Dr.Moewardi Surakarta, mendapat dukungan keluarga yang baik, yaitu sejumlah 40 orang (45,5%).

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat penderita kanker serviks memiliki dukungan keluarga sebagian besar baik yaitu sebanyak 40 responden (45,5%). Salah satu aspek penting dalam keperawatan adalah keluarga. Keluarga berperan dalam menentukan cara asuhan yang diperlukan anggota keluarga yang sakit (Husni Muhammad dkk, 2012).

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Utami Dewi dkk, (2013) berdasarkan hasil pengumpulan data diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden mendapatkan dukungan keluarga yang tinggi yaitu sebanyak 76 responden (80%). Adanya dukungan keluarga yang tinggi membuat pasien akan merasa lebih tenang dan nyaman dalam menjalani masa kemoterapi.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Keluarga pada Pasien Kanker Serviks di RSUD Dr.Moewardi Surakarta (n=88)

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	17	19,3
Cukup	31	35,2
Baik	40	45,5
Jumlah	88	100,0

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kualitas Hidup pada Pasien Kanker Serviks di RSUD Dr.Moewardi Surakarta (n=88)

Kualitas Hidup	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	35	39,8
Cukup	26	29,5
Baik	27	30,7
Jumlah	88	100,0

Dukungan keluarga dikatakan baik jika keluarga pasien sudah selalu memberikan dukungan instrumental seperti pembiayaan, memberi makanan, mengantarkan terapi serta mempersiapkan sarana transportasi. Sudah pula memberikan dukungan informasional seperti motivasi, informasi penyakit yang diderita, dan informasi jenis makanan yang harus dikonsumsi. Sudah pula memberikan dukungan emosional seperti dukungan rasa nyaman di rumah, dan tidak membiarkan bersedih. Serta sudah pula memberikan dukungan penilaian seperti keluarga sebagai tempat penguat di kala putus asa, kurang percaya diri, jadwal pengobatan dan motivasi untuk mengikuti program pengobatan (8).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan pula gambaran dukungan keluarga yang cukup sebanyak 31 responden (35,2%). Responden masih mendapatkan dukungan keluarga yang cukup baik, namun ada beberapa hal yang masih belum diperoleh oleh pasien seperti dukungan dalam bentuk mengantar pada saat terapi, membantu mempersiapkan sarana transportasi, kurang menjadi tempat penguat saat putus asa dan memberikan motivasi dalam menjalani program pengobatan(10).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan pula gambaran dukungan keluarga kurang sebanyak 17 responden (19,3%). Dalam hal ini pasien kanker serviks kurang mendapatkan dukungan keluarga, terutama tidak pernah mendapatkan dukungan pada bagian membantu pembiayaan pasien dalam pelaksanaan terapi, membantu mempersiapkan sarana

transportasi untuk melakukan pemeriksaan kesehatan, mengajak berdiskusi tentang penyakit yang di derita, membiarkan pasien kanker serviks larut dalam kesedihan, dan keluarga tidak memberikan bimbingan dalam mengkonsumsi jumlah obat setiap harinya. Beberapa hal tersebut membuat dukungan keluarga yang diperoleh oleh pasien kanker serviks menjadi kurang(6).

Hal tersebut dapat terjadi karena beberapa keluarga responden yang peneliti temukan belum menyadari bahwa peran keluarga sangat penting bagi pasien kanker serviks. Keluarga pasien belum menyadari bahwa dukungan keluarga dapat membuat pasien kanker serviks menjadi merasa senang, merasa aman, dan merasa nyaman, dengan mendapatkan dukungan emosional akan mempengaruhi kesehatan jiwa. Ketika pasien sudah mendapatkan dukungan keluarga yang baik maka akan berimbas pada kondisi kesehatan pasien yang akan semakin membaik.

Kualitas Hidup pada Pasien Kanker Serviks

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan sebagian besar pasien kanker serviks yang menjalani rawat jalan di RSUD Dr.Moewardi Surakarta, memiliki kualitas hidup yang kurang, yaitu sejumlah 35 orang (39,8%). Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan jumlah responden yang memiliki kualitas hidup kurang sebanyak 35 responden (39,8%). Kanker adalah penyakit yang menurut kebanyakan orang merupakan penyakit yang belum ditemukan

Tabel 3 Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker Serviks di RSUD Dr.Moewardi Surakarta (n=88)

Dukungan Keluarga	Kualitas Hidup						Total		p-value
	Kurang		Cukup		Baik		f	%	
	f	%	f	%	f	%			
Kurang	8	47.1	7	41.2	2	11.8	17	100	0,000
Cukup	18	58.1	10	32.3	3	9.7	31	100	
Baik	9	22.5	9	22.5	22	55.0	40	100	
Total	35	39.8	26	29.5	27	30.7	88	100	

obatnya. Penderitanya harus menghadapi penyakit yang memberi dampak tidak hanya pada kesehatan fisik penderita tetapi pada keadaan jiwanya.

Kondisi pasca menderita kanker turut menambah penderitaan penderitanya. Rasa sakit yang dirasakan akibat penyakit kanker merupakan hal yang harus dijalani setiap hari. Selain itu harapan hidup yang kecil membuat seorang penderita kanker mengalami kecemasan akan masa depan dan ketakutan menghadapi kematian yang seolah sudah didepan mata. Semangat hidup seolah bertolak belakang dengan keterbatasan yang dialami penderita kanker. Keadaan semacam itu akan mempengaruhi kualitas hidup pada penderita kanker (11). Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kualitas hidup pasien kanker serviks yang masih cukup sebanyak 26 responden (29,5%). Hal tersebut terjadi karena pasien kanker serviks masih sering atau sedikit merasa kesulitan saat berjalan kaki meskipun dalam jarak pendek, merasa terbatas saat bekerja atau melakukan kegiatan santai, merasa sering perlu istirahat atau mudah lelah, sering muntah dan merasa tegang dengan keadaan yang dialami oleh pasien kanker serviks.

Berdasarkan hasil penelitian ini juga diperoleh kualitas hidup pasien kanker serviks yang baik sebanyak 27 responden (30,7%). Masih banyaknya pasien yang memiliki kualitas hidup yang baik karena keadaan pasien sudah baik, seperti mudah untuk tidur, tidak merasa nyeri, sudah lebih bugar, tidak mudah lelah, nafsu makan sudah membaik, dan tidak lagi mengalami depresi

Hasil penelitian ini dapat dilihat dari tabel 3 yang menunjukkan menunjukkan pasien yang mendapatkan dukungan keluarga kurang, sebagian besar memiliki kualitas hidup yang kurang, sejumlah 8 orang (47,1%). Pasien yang mendapatkan dukungan keluarga cukup, sebagian besar memiliki kualitas hidup yang kurang, sejumlah 18 orang (58,1%). Sedangkan pasien yang mendapatkan dukungan keluarga baik, sebagian besar memiliki kualitas hidup yang baik, sejumlah 22 orang (55,0%). Hasil uji Chi Square diperoleh p-value 0,000. Oleh karena $p\text{-value } 0,000 < \alpha (0,05)$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan secara signifikan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien kanker serviks di RSUD Dr. Moewardi Surakarta.

akibat penyakit kanker serviks yang di derita (8). Dalam penelitian ini di dapatkan kualitas hidup yang cukup dan baik, hal itu karena kualitas hidup merupakan persepsi individu mengenai keadaan dirinya pada aspek fisik, psikologis, sosial dan lingkungan untuk mencapai kepuasan dalam hidupnya. Dalam hal ini pasien kanker serviks sudah memiliki kualitas hidup yang cukup dan baik karena pasien sudah menjalani proses pengobatan beberapa kali dan ada pasien yang sudah hampir selesai menjalani proses pengobatan kanker serviks. Ketika pasien sudah menjalani proses pengobatan maka rasa sakit akibat penyakit yang di derita akan berkurang, serta kesulitan beraktivitas akan berkurang. Sehingga membuat kualitas hidup pasien kanker serviks mengalami peningkatan menjadi cukup dan lebih baik.

Hal ini sejalan dengan teori dalam penelitian Esty (2016) kualitas hidup pasien kanker serviks dapat dipengaruhi banyak faktor seperti faktor fisik, social, psikologis, emosional, dan kognitif (4). Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Layya Novita dkk, (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kualitas hidup pasien kanker yang di telitinya memiliki kualitas hidup kurang proporsinya lebih banyak yaitu 50,6%. Hal tersebut terjadi akibat sakit yang ditimbulkan akibat kanker dan aspek psikologis yang dialami oleh penderita kanker (11).

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker Serviks di RSUD Dr Moewardi Surakarta

Hasil analisis bivariate dengan *Chi Square* didapatkan bahwa responden dengan dukungan keluarga kurang mayoritas memiliki kualitas hidup kurang, responden dengan dukungan keluarga cukup mayoritas memiliki kualitas hidup kurang, serta responden dengan dukungan keluarga baik memiliki kualitas hidup yang baik. Hasil analisis menunjukkan nilai $p\text{-value } 0,000 < \alpha (0,05)$, sehingga menunjukkan ada hubungan antara dukungan keluarga terhadap kualitas hidup pasien kanker serviks di RSUD Dr. Moewardi Surakarta dengan kekuatan hubungan dalam kategori signifikan.

Hasil penelitian ini menunjukkan pasien kanker serviks yang menjalani pengobatan di RSUD Dr. Moewardi

Surakarta memiliki kualitas hidup baik. Artinya keluarga pasien sebagian besar telah mampu memberikan dukungan keluarga berupa aspek psikologis, meliputi spiritual, dukungan sosial dan kesejahteraan. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa dukungan dari orang terdekat sangat penting dan berpengaruh terhadap kesembuhan seorang penderita kanker dalam mengurangi tingkat stress dan depresi (12).

Dari hasil penelitian yang menyatakan adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien kanker serviks. Hal ini sesuai dengan jurnal penelitian Layyanovita (2013) Hubungan Dukungan Keluarga dengan kualitas hidup pasien kanker serviks stadium III dan IV menunjukkan $p\text{-value}$ $0,022 < 0,05$ yang artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien (13). Hal ini juga sesuai dengan jurnal penelitian Novi yanti (2019) yang berjudul dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien kanker serviks menunjukkan terdapat hubungan yang kuat antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan penderita kanker serviks paliatif ditunjukkan dengan nilai *Gamma Correlation (r)* -1,000 (14).

Dukungan keluarga memberikan motivasi dan semangat yang besar bagi pasien kanker serviks untuk sembuh dan kuat menjalani hidup. Rasa cinta, rasa aman dan nyaman yang didapatkan oleh pasien pada akhirnya memberikan kesejahteraan yang menentukan kualitas hidupnya. Hubungan sosial yang baik dan dukungan yang baik yang diterima pasien dari orang-orang terdekat akan sangat berdampak positif bagi penderita kanker serviks. Sikap dan pandangan positif dari penderita kanker akan menghilangkan respon-respon negatif yang dihasilkan. Terpenuhinya segala aspek dukungan keluarga pada akhirnya akan memberikan kualitas hidup yang baik pada pasien kanker serviks (15).

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irawan (2017) hasil uji bivariate dengan Kendall Tau membuktikan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan kemoterapi pasien kanker serviks, yang dibuktikan dengan nilai z hitung $(4,63) > z$ tabel $(1,96)$ atau nilai $p: 0,000 < 0,05$ (16). Dukungan keluarga yang bisa diberikan kepada keluarga kepada anggota keluarga

yang sakit dapat berupa dukungan instrumental, dukungan informasional, dukungan penilaian, dan dukungan emosional. Dengan adanya dukungan keluarga yang tinggi maka tingkat kecemasan pasien yang akan menjalani kemoterapi akan semakin rendah bahkan tidak merasakan kecemasan sama sekali (12).

Menurut Mayang (2019) selain dukungan keluarga, kualitas hidup penderita kanker serviks dipengaruhi oleh pengetahuan individu. Semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang maka semakin tinggi pula kualitas hidup yang dimiliki (17). Sedangkan hasil penelitian Endiyono dan Herdiana (2016) menyatakan bahwa dukungan spiritual juga mempengaruhi kualitas hidup penderita kanker serviks. Penderita dengan paliative keyakinan spiritual dan religious merupakan keyakinan untuk mengatasi kanker stadium lanjut, lebih lanjut penanganan spiritualitas dan religious berkontribusi untuk kualitas hidup yang lebih baik, hasil penelitian ini menyoroti pentingnya perawatan spiritual dalam perawatan kanker stadium lanjut (18)

KETERBATASAN

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu peneliti tidak meneliti faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien kanker serviks seperti masalah pasangan dan hubungan keluarga, perubahan citra tubuh, kesulitan beradaptasi dengan perubahan ini, perubahan sosial sistem pendukung, masalah psikologi dan kesepian, isolasi, kesulitan keuangan, menopause dini, dan seksual masalah dalam kaitannya dengan pengobatan yang diterapkan dan ketakutan akan kematian dan terulangnya penyakit. Peneliti hanya meneliti hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup.

Kesulitan lain dimana peneliti harus membacakan setiap instrumen penelitian kepada responden karena perbedaan kultur dan bahasa antara peneliti dan responden. Membacakan setiap topik dalam instrument penelitian membuat proses pengambilan data membutuhkan waktu yang lama.

ETIKA PENELITIAN

Beberapa etika penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah

informed consent, anonymity, confidentiality, beneficency dan non maleficienci.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penelitian ini tidak ada konflik kepentingan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak RSUD Dr Moewardi Surakarta, Kepala Ruang Poli Obsgyn, asisten peneliti dan seluruh responden yang telah berperan serta dalam penelitian ini.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker Servick di RSUD Dr. Moewardi Surakarta dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: pasien kanker serviks yang di rawat di RSUD Dr. Moewardi Surakarta sebagian besar mendapatkan dukungan keluarga baik, pasien kanker serviks yang di rawat di RSUD Dr. Moewardi Surakarta sebagian besar memiliki kualitas hidup kurang baik, ada hubungan secara signifikan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien kanker serviks di RSUD Dr. Moewardi Surakarta.

Saran yang diberikan kepada keluarga pasien diharapkan keluarga lebih dalam memberikan motivasi, dukungan dan lebih memperhatikan kondisi pasien kanker serviks seperti perubahan citra tubuh, kesulitan beradaptasi dengan kondisi yang dialami. Bagi tenaga kesehatan diharapkan bagi tenaga kesehatan lebih meningkatkan caring dan selalu mensupport pasien untuk upaya meningkatkan kualitas hidup pasien kanker servik. Sedangkan saran bagi peneliti selanjutnya diharapkan peneliti lain akan melanjutkan penelitian ini dengan faktor faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien kanker serviks.

REFERENSI

1. Help TC. Stop Kanker “Kanker Bukan Lagi Vonis Mati.” Jakarta: PT AgroMedia Pustaka; 2010.
2. Puspita AS. Stop Kanker Serviks Panduan bagi Wanita untuk

- Mengenal, Mencegah, Mengobati. Yogyakarta: Notebook; 2015.
3. RI KK. Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2016. 2017.
4. Yunitasari E. Optimization of Family Support in Improving Resilience of Cervical Cancer Client Post Radical Hysterectomy and Bilateral Salpingo Oophorectomy Undergoing Chemotherapy. 2017;3(Inc):219–22.
5. Purwaningsih H, Prajatmo H. Risk factors associated with the occurrence of precancerous cervical lesions at health centres of Karanganyar regency. 2016;3(6):1437–41.
6. Arifin R, Riau A. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien yang Menjalani Kemoterapi di Ruang Anyelir RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. 2013;
7. Pradjatmo H, Nisman WA, Fatmawati Y. Quality of life of cervical cancer patient with support from nuclear family and extended family in Dr . Sardjito general hospital , Yogyakarta Indonesia: a comparative study. 2017;5(8):3554–9.
8. Husni M, Romadoni S, Rukiyati D. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara di Instalasi Rawat Inap Bedah RSUP Dr . Mohammad Hoesin Palembang. 2012;2(2355):77–83.
9. Prof R, Manado RDK. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Kanker Serviks di RSUP Prof. Dr. R.D. Kandau Manado. :1–7.
10. Tunas IK, Yowani SC, Indrayathi PA, Noviyani R. Penilaian Kualitas Hidup Pasien Kanker Serviks dengan Kemoterapi Paklitaksel – Karboplatin di RSUP Sanglah The Assessment Quality of Life For Patients with Cervical Cancer Using Chemotherapy Paclitaxel-Carboplatin in Sanglah. 2016;5(1).
11. Prastiwi TF. Developmental and Clinical Psychology. 2013;1(1):21–7.
12. Awadalla AW, Ohaeri JU, Gholoum A, Khalid AOA, Hamad HMA, Jacob A. Factors associated with quality of life of outpatients with breast controlled study. 2007;14:1–14.
13. Dewi LN, Wardani IY. Dukungan

- keluarga terhadap kualitas hidup klien kanker serviks stadium II dan IV Di RS Kanker Dharmais. 2013;1–11.
14. Novi Yanti, Afrida Sriyanti Harahap CS. Dukungan keluarga dengan Kualitas hidup pasien kanker serviks. 2019;
 15. Hidayati S. Hubungan dukungan Keluarga dengan kualitas hidup pasien Kanker serviks di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar. 2017;66–72.
 16. Irawan E, Hayati S, Purwaningsih D. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Penderita Kanker Payudara. 2017;V(2):121–9.
 17. Journal M. Hubungan Karakteristik Individu dan dukungan keluarga terhadap kualitas hidup penderitanya kanker serviks. 2019;4(2):60–6.
 18. Herdiana W, Pengajar S, Ilmu F, Universitas K, Purwokerto M, Prodi M, et al. Hubungan dukungan spiritual dan dukungan sosial dengan kualitas hidup pasien kanker payudara di rsud prof. dr. margono soekarjo purwokerto. 2016;14(2):16–23.